

**DAMPAK PERANG RUSIA-UKRAINA : TINJAUAN PENGARUH
PERGERAKAN HARGA MINYAK DAN NIKEL TERHADAP
SUKU BUNGA DI INDONESIA**

Dedy¹, Natalia Adot²

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana, Bengkulu^{1,2}

dedy@shantibhuana.ac.id¹, nataliaadotxlips@gmail.com²

ABSTRACT

One of the factors that causes increasing commodity prices in recent years is motivated by the Russia-Ukraine war since 2022. Russia is one of the world's producers, especially for petroleum and mining industries such as nickel, aluminum, and palladium, so that commodity prices have also increased significantly and each world government will take its own policies in accordance with the impact of the war. The purpose of this study is to determine the influence of world oil and nickel price volatilities on interest rate policy in Indonesia. The method of this study uses a quantitative approach with multiple linear regression as the analysis techniques. The data source is in the form of secondary data obtained on a monthly basis from 2022 – 2024 in accordance with the volatilities of each variable. The results show that the oil prices have an influence but are negative on interest rates, as well as nickel prices also have an influence and negative on interest rate. Simultaneously, both of variables affect interest rates.

Keywords: *Oil Prices, Nickel Prices, Interest Rates*

ABSTRAK

Kenaikan harga komoditas pada beberapa tahun ini, salah satunya dilatarbelakangi oleh perang Rusia-Ukraina sejak tahun 2022. Rusia merupakan salah satu produsen dunia terutama minyak bumi dan industri pertambangan seperti nikel, aluminium, dan palladium, dengan begitu, harga-harga komoditas juga mengalami kenaikan secara signifikan dan setiap Pemerintahan dunia akan mengambil kebijakan masing-masing yang sesuai dengan dampak perang tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pergerakan harga minyak dan nikel dunia terhadap kebijakan suku bunga di Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun sumber data berupa data sekunder yang diperoleh secara bulanan dari tahun 2022 – 2024 sesuai dengan pergerakan masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak memiliki pengaruh tetapi negatif terhadap suku bunga, begitupun harga nikel juga memiliki pengaruh dan negatif terhadap suku bunga. Secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap suku bunga.

Kata Kunci: *Harga Minyak, Harga Nikel, Suku Bunga*

PENDAHULUAN

Konflik Rusia-Ukraina sejak tanggal 24 Februari 2024 memberi dampak yang sangat besar terhadap harga minyak dan nikel secara global, termasuk Indonesia. Dampak ini mempengaruhi beberapa harga komoditas utama seperti minyak dan nikel. Yang pada umumnya berdampak pada kebijakan suku bunga di Indonesia (Nabilah & Wahyudi, 2018). Permasalahan pada pemimpin Ukraina pada saat itu menyebabkan masalah dengan penundaan negosiasi kerja sama perdagangan bebas Uni Eropa (Hakim & Sadiyin, 2022), yang memicu reaksi keras dari warga negara itu dan menyebabkan pemecatan presiden oleh parlemen Ukraina. Krisis antara Rusia dan Ukraina telah mengakibatkan situasi kemanusiaan yang mengerikan dan membahayakan stabilitas hubungan geopolitik. (Nabilla et al., 2023).

Perang tersebut menambah kekhawatiran terhadap perlambatan pertumbuhan global, kenaikan inflasi dan utang, serta lonjakan kemiskinan. Pemerintah Ukraina berasumsi apabila mengejar kerja sama perdagangan bebas dengan Uni Eropa, itu akan membahayakan kerja sama dengan Rusia (Pattinussa et al, 2022). Akibatnya, rakyat Ukraina menggelar demonstrasi besar-besaran, yang berakhir dengan presiden dipecat oleh Parlemen Ukraina. Konflik Rusia-Ukraina tersebut menyebabkan dampak-dampak terhadap ekonomi dunia terutama meningkatnya harga energi dan menurunnya kepercayaan terhadap pasar keuangan, ditambah dengan sanksi internasional yang tertuju pada negara Rusia (Bakrie et al, 2022).

Sementara itu, Rusia dan Ukraina termasuk juga eksportir utama untuk komoditas seperti minyak bunga matahari, pupuk, dan gandum. Maka dari itu, gangguan pasokan dari kedua negara ini memicu kenaikan harga pangan global (Dano, 2022). Salah satunya adalah negara Indonesia, yang merupakan negara berkembang yang bergantung pada impor minyak dan beberapa komoditas pangan lainnya, sehingga Indonesia juga termaksud negara yang mengalami dampak dari gejolak harga minyak. Kenaikan harga minyak dan pangan berpotensi mendorong inflasi domestik (Yenny & Wahyudi, 2023). Sehingga tingkat ketergantungan dunia yang tinggi terhadap minyak membawa perubahan pada harga minyak dunia. Oleh karena itu, pergerakan naik turunnya harga

minyak yang dapat mempengaruhi banyak aspek dalam sektor ekonomi, baik secara mikro maupun makro ini perlu diperhatikan.

Menurut Yenny & Wahyudi, (2023) penurunan harga minyak dunia disebabkan juga oleh peningkatan produksi minyak secara non-konvensional (*shale oil*) di Kanada, Amerika Utara sehingga pasokan minyak dunia bertambah dan mengalami kelebihan pasokan. Pergerakan dan guncangan harga minyak yang terjadi dapat mempengaruhi aktivitas riil ekonomi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara (Pattinussa et al, 2022). Dampak pergerakan harga minyak pada aktivitas ekonomi dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu melalui sisi permintaan (*demand*) dan sisi penawaran (*supply*).

Sisi permintaan (*demand*) dapat dilihat dari kemampuan daya beli konsumen, sedangkan penawaran (*supply*) dapat dilihat dari segi biaya produksi perusahaan yang akan mempengaruhi Keputusan perusahaan untuk mengurangi jumlah produksi atau menambah (Kustina & Suryadharma, 2023). Perkembangan juga terjadi pada bahan baku nikel dimana nikel telah memimpin pengembangan industri secara global dan perdagangan nikel yang tinggi ini kemudian menjadi pusat perhatian dalam berinvestasi di pasar modal (Hakim & Sadiyin, 2022). Diperkirakan bahwa sebagian besar cadangan gas alam Rusia di Eropa tidak akan mungkin untuk direplikasi dalam waktu dekat. dan harga saat ini akan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap inflasi.

Hal ini yang menyebabkan restrukturisasi perdagangan internasional akan terjadi. Meskipun perang berakhir, sanksi ini akan terus ada seperti proses ekspor dari Rusia ke pasar global secara signifikan akan memiliki pengaruh dan berubah atas perang Rusia dan Ukraina. Perusahaan-perusahaan dunia secara signifikan yang cukup bergantung pada bahan baku ini akan mengalami peningkatan biaya input, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan profitabilitas, jika harga komoditas nikel naik. Keuntungan yang rendah kemudian menyebabkan harga saham turun, yang berdampak pada indeks saham juga dan tentu ini juga akan berdampak pada kebijakan suku bunga yang diambil di negara tersebut (Yenny & Wahyudi, 2023).

Selain dari pada nikel, perubahan harga minyak juga sangat berdampak pada pasar modal melalui arus kas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara negatif

oleh guncangan kenaikan harga minyak dan nikel, baik secara langsung maupun tidak langsung (Andriansyah & Irwandi, 2023). Dampak langsung dari kenaikan tersebut ialah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan. Sedangkan, dampak tidak langsung investor akan meramalkan batas keuntungan perusahaan dan kemudian membuat Keputusan tentang pengaruh dari indeks pasar saham tersebut (Hakim & Sadiyin, 2022). Secara positif, kenaikan harga nikel juga dapat menyebabkan kenaikan beberapa ekuitas komoditas ini, yang pada gilirannya dapat membantu nilai mata uang local (Bakrie et al., 2022). Terbukti bahwa masih ada kelebihan permintaan nikel, yang memungkinkan bisnis untuk tumbuh dan menghasilkan lebih banyak uang. Semakin besar margin keuntungan, semakin besar nilai yang dirasakan perusahaan, yang pada gilirannya akan menarik investor pasar modal (Suherman et al., 2024).

Menurut Banurea et al, (2023) Investasi pasar modal investor terdiri dari campuran saham perusahaan dari berbagai industri. Sangat penting untuk mempertimbangkan risiko yang terkait dengan fluktuasi harga minyak saat mengelola portofolio. Perubahan harga minyak dapat memiliki efek yang bervariasi pada sektor yang berbeda (Dano, 2022). Di sisi lain, larangan pada ekspor bahan baku berupa nikel juga akan meningkatkan nilai ekspor dari industri lain dari turunan nikel. Hal ini kemudian akan mengapresiasi nilai mata uang rupiah disebabkan oleh dana masuk dari penerimaan pembayaran yang menjadi lebih besar (Yenny & Wahyudi, 2023). Nilai tukar yang terapresiasi ini tentunya dapat meningkatkan indeks saham.

Karena nilai rupiah terapresiasi, dan dollar terdepresiasi, sejumlah investor dari luar mungkin akan ragu untuk menarik dananya keluar dan membiarkan investasi tersebut berputar di pasar modal dalam negeri dan meningkatkan harga saham. Melalui analisis pengaruh pergerakan harga minyak dan nikel dunia serta risiko volatilitas terhadap suku bunga di Indonesia, Pemerintah kemudian dapat mempertimbangkan penggunaan nikel dan minyak untuk bergerak maju dengan pembuatan kebijakan dan menangani ekonomi ke depan. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana perubahan harga minyak dan nikel yang ditimbulkan oleh invasi Rusia ke Ukraina juga berdampak pada suku bunga di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi di sektor eksternal dijelaskan oleh teori sinyal. Untuk membantu pengambilan keputusan investasi, manajemen perusahaan akan rela berbagi informasi dengan calon investor. Informasi adalah komponen penting dari bisnis, terutama bagi investor yang menggunakannya sebagai alat analisis sebelum melakukan investasi (Suherman et al., 2024). Akibatnya, teori ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki keunggulan komparatif dan bahwa asimetri informasi dan keadaan di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada orang luar disebabkan oleh penyebaran informasi (Widiastutie & Saraswati, 2023).

Suku Bunga

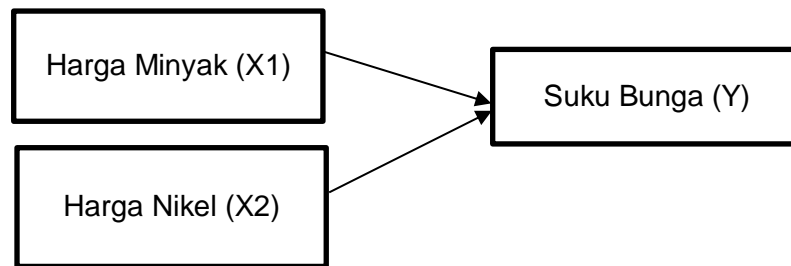
Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dikenal sebagai suku bunga acuan, atau BI Rate. Bank-bank di Indonesia menggunakan BI Rate, harga fundamental, untuk menghitung suku bunga pinjaman dan deposito. BI Rate merupakan salah satu alat yang tersedia untuk Bank Indonesia untuk kebijakan moneter. Beberapa cara yang dipengaruhi oleh perekonomian oleh perubahan BI Rate adalah sebagai berikut: bank akan menaikkan suku bunga pinjaman dan deposito untuk mempertahankan margin keuntungan ketika BI Rate dinaikkan (Nabilah & Wahyudi, 2018). Oleh sebab itu jika BI Rate diturunkan maka suku bunga perbankan cenderung turun. Suku bunga yang rendah akan mendorong investasi karena biaya pinjaman menjadi lebih murah (Hakim & Sadiyin, 2022).

Teori Keynes

Menurut Pattinussa et al, (2022) Gagasan dasar teori Keynesian adalah peran pemerintah dalam regulasi ekonomi. Keynes berpendapat bahwa pasar tidak selalu efektif dalam mengalokasikan sumber daya untuk kepentingan terbaik dalam jangka panjang. Menurut Keynes, kebijakan moneter—regulasi jumlah uang beredar—memainkan peran penting dalam kemampuan pemerintah untuk merangsang ekonomi. Keynes berpendapat bahwa preferensi masyarakat untuk likuiditas juga mempengaruhi suku bunga, selain hubungan antara tabungan dan investasi (Nabilla et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

Beberapa investigasi sebelumnya digunakan untuk mendukung pembentukan hipotesis ini, yang didasarkan pada kerangka teoritis yang telah dijelaskan. Menurut penelitian Dano (2022), perbankan Indonesia memanfaatkan BI Rate sebagai harga dasar untuk menetapkan suku bunga pinjaman dan deposito (Banurea et al, 2023). Hal ini agar margin keuntungan tetap terjaga. Akibatnya, jika BI Rate diturunkan, suku bunga perbankan juga akan turun. Karena pinjaman akan lebih terjangkau, suku bunga rendah ini akan mendorong investasi. Sehingga kerangka konseptual di dalam penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



H1 : Harga Minyak berpengaruh positif terhadap Suku Bunga

H2 : Harga Nikel berpengaruh positif terhadap Suku Bunga

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pergerakan harga minyak dan nikel terhadap suku bunga di Indonesia. Oleh karenanya, digunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan data numerik atau angka dalam menganalisis fenomena. yang melibatkan studi kepustakaan dengan menggunakan buku, literatur dan artikel jurnal sebagai rujukan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Adapun data dalam penelitian ini diambil dari data pergerakan harga minyak dunia, pergerakan nikel dunia, dan suku bunga Indonesia 2022 - 2024. Data yang digunakan berupa data bulanan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendetail untuk tingkat pergerakan masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Asumsi Klasik

Menurut Suherman et al, (2024) Prasyarat statistik untuk studi regresi linier berganda berdasarkan *Ordinary Least Square* (OLS) adalah uji asumsi klasik. Analisis regresi yang tidak berbasis OLS tidak memerlukan regresi logistik atau regresi ordinal, yang merupakan contoh kebutuhan asumsi tradisional. Oleh karena itu, tidak semua tes penerimaan tradisional harus dijalankan bersamaan dengan analisis regresi linier. Misalnya, tes autokorelasi tidak harus dijalankan bersama dengan data penampang, juga tidak perlu dijalankan dalam analisis regresi linier sederhana. Memahami gagasan uji asumsi klasik dan cara menggunakannya diperlukan untuk memastikan bahwa statistik yang diterapkan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penggunaannya (Patinussa et al, 2022).

Meskipun ada banyak jenis tes asumsi tradisional lainnya dalam statistik, yang paling banyak digunakan termasuk uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, autokorelasi, dan linearitas (Hakim & Sadiyin, 2022). Tergantung pada data yang ada, analisis dapat dilakukan. Salah satu contohnya adalah ketika semua tes penerimaan tradisional dianalisis dan ditemukan tidak memenuhi syarat.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan Yenny & Wahyudi (2023) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel batas dan bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data untuk model regresi yang layak harus normal atau hampir normal. Membuat grafik data dan memeriksa bilangan Kolmogrov-Smirnov adalah dua metode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah data tersebut didistribusikan secara normal (Hakim & Sadiyin, 2022).

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (SIG) $< 0,05$. Maka data dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi (SIG) $> 0,05$. Maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Berikut adalah penyajian data normalitas dari program SPSS:

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Understandarized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Dev	.53709447
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.071
	Negative	-.114
Kolmogorov Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

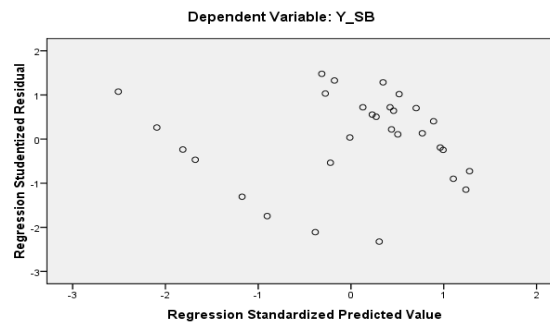
Sumber: Data diolah, 2024

Terbukti dari temuan uji normalitas di atas pada kolom Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai signifikansinya adalah (0,832) lebih dari nilai ($>$) 0,05. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa variabel yang mewakili suku bunga, harga nikel, dan harga minyak didistribusikan secara teratur (Bakrie et al., 2022)

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencari perbedaan antara satu residu dan pengamatan lain yang tidak sama (Banurea et al., 2023) Salah satu model regresi yang memenuhi kondisi adalah homoskedastisitas, yaitu kesamaan varians antara residu dari dua pengamatan. Pendekatan scatterplot dapat digunakan untuk menunjukkan heteroskedastisitas dengan memetakan nilai ZPRED (Nilai Prediksi) terhadap SRESID (Nilai Residu). Ketika bagan tidak memiliki pola tertentu, seperti konvergensi tengah, penyempitan dan perbesaran, atau sebaliknya, itu dianggap sebagai model yang baik. Perbesar dan perkecil. Tes statistik seperti tes Park, Wei, dan Glacier dapat digunakan. (Kustina & Suryadharma, 2023). Jika model menyimpang dari kondisi heteroskedastisitas, pendekatan yang berbeda adalah mengubahnya menjadi bentuk logaritma. Hanya ketika semua data positif, ini layak. Atau, variabel yang rentan terhadap gangguan heteroskedastisitas dapat membagi semua variabel (Bakrie et al., 2022).

Gambar 1. Scatterplot



Sumber: Data yang diolah, 2024

Diketahui dari output dari *scatterplot* sebelumnya bahwa. Titik data diffuser terletak di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0. Distribusi titik data tidak membentuk pola bergelombang; sebaliknya, menyebar, menyempit, dan melebar lagi. Titik-titik tidak menumpuk tepat di atas atau di bawah hanya. Dispersi titik data yang tidak teratur oleh karena itu, pengujian heterokedastisitas terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskestasisitas.

Uji Multikolinieritas

Di dalam Pattinussa et al, (2022) Tujuan dari uji multikolonialitas adalah untuk menentukan apakah korelasi antara variabel independen ditemukan oleh model regresi. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai.

Tabel 2 Multikoliniertas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_HM	.816	1.225
X2_HN	.816	1.225

Sumber: Data diolah, 2024

0,816 adalah hasil yang ditentukan dengan menghitung nilai toleransi variabel (X1) HM dan (X2) HN. Sementara itu, 1,225 adalah nilai VIF (X1) HM dan (X2) HN. Ini menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi untuk kedua variabel independen lebih besar dari 10%. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak multikolinieritas (Widiastutie & Saraswati, 2023).

Uji Hipotesis

Tujuan dari uji pengaruh atau hipotesis adalah untuk menentukan signifikansi koefisien regresi. Menguji tingkat pengaruh antara variabel X dan Y yang sedang diselidiki dikenal sebagai pengujian hipotesis. Salah satu tes unik yang dilakukan untuk analisis regresi adalah pengujian hipotesis (Nabilah & Wahyudi, 2018).

Uji t

Berdasarkan Bakrie et al., (2022) Salah satu uji hipotesis penelitian yang digunakan baik dalam analisis regresi linier kelipatan maupun analisis regresi linier dasar adalah uji-t. Menentukan apakah variabel independen (X) memiliki dampak parsial (individu) pada variabel dependen (Y) atau variabel terikat adalah tujuan dari uji.

Tabel 3 Uji t

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	12.258	.817		14.996	.000
HM	-.068	.010	-.723	-6.594	.000
HN	-.718	.322	-.244	-2.228	.034

Sumber: Data diolah, 2024

Tujuan dari pengujian pertama adalah untuk menentukan apakah harga minyak (X1) berdampak pada suku bunga (Y). Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel harga minyak (X1) (Sig) adalah 0.000 berdasarkan tabel keluaran SPSS di atas. Mengingat bahwa sig. 0,000 kurang dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1, atau hipotesis pertama, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga (Y) dipengaruhi oleh harga minyak (X1). Nilai koefisien dari variabel harga minyak juga menunjukkan angka -0.068 yang artinya pengaruh yang dihasilkan negatif terhadap suku bunga.

Untuk menentukan apakah harga nikel (X2) berdampak pada suku bunga (Y), uji t kedua dijalankan. Tabel keluaran SPSS yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa variabel harga nikel (X2) memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,034. Mengingat bahwa sig. 0,034 lebih kecil dari probabilitas 0,05, dapat dikatakan bahwa H2, atau hipotesis kedua, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga (Y) dipengaruhi oleh

harga nikel (X2). Nilai koefisien dari variabel harga nikel menunjukkan angka -0,718 yang artinya harga nikel berpengaruh secara negatif terhadap suku bunga.

Uji F

Pengaruh parsial (individu) variabel X pada variabel Y dapat dipastikan dengan bantuan uji t. Di sisi lain, uji F berusaha untuk memastikan seberapa banyak variabel X memengaruhi variabel Y secara bersamaan (secara kolektif atau dalam kombinasi). Sebagai referensi atau panduan, ada dua metode yang dapat digunakan dalam melakukan uji hipotesis pada uji F diantaranya adalah sebagai berikut: (Yenny & Wahyudi, 2023).

1. Tergantung pada nilai signifikansi keluaran Anova (sig.);
 - Jika sig. < 0,05, hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bunga (Y) secara bersamaan dipengaruhi oleh harga nikel (X2) dan minyak (X1).
 - Jika nilai sig. > 0,05, hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga (Y) tidak terpengaruh oleh harga nikel (X2) dan minyak (X1) secara bersamaan
2. Tergantung pada bagaimana nilai F menghitung dibandingkan dengan tabel F;
 - jika F menghitung ke nilai yang lebih besar dari tabel F, hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga (Y) dipengaruhi secara bersamaan oleh harga nikel (X2) dan minyak (X1).
 - -Sebaliknya, hipotesis ditolak jika nilai F menghitung < tabel f. Hal ini menandakan bahwa suku bunga (Y) tidak dipengaruhi oleh harga nikel (X2) atau minyak (X1) secara bersamaan.

Tabel 4 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	23.195	2	11.597	37.430	.000
Residual	8.366	27	.310		
Total	31.560	29			

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi pada pengujian F adalah sebesar 0,000. Mengingat bahwa tingkat signifikansi (sig. 0,000 < 0,05), hipotesis dianggap diterima, sehingga berdasarkan kerangka pengambilan keputusan uji F, suku bunga (Y) dipengaruhi secara bersamaan oleh harga nikel (X2) dan minyak (X1).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga nikel (X2) dan harga minyak (X1) secara bersamaan mempengaruhi suku bunga (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Pattinussa et al (2022) Kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) atau variabel dependen (Y) diwakili oleh koefisien determinasi (R kuadrat atau R kuadrat), atau dilambangkan dengan "R²".

Tabel 5 Determinasi Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857	.735	.715	.55663

Sumber: Data diolah,2024

Nilai determinasi koefisien, atau *Adjusted R Square*, adalah 0,715, Besarnya determinasi koefisien R Square) adalah 0,715, atau 71,5%. Angka ini menunjukkan bahwa ada efek simultan (bersama) 71,5% dari variabel harga nikel (X2) dan variabel harga minyak (X1) pada variabel suku bunga (Y). Sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diperiksa berdampak pada sisanya 100% - 71,5% = 28,5% (Hakim & Sadiyin, 2022).

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Minyak terhadap Suku Bunga Indonesia

Ketergantungan Indonesia yang sangat besar pada impor minyak, kenaikan harga minyak biasanya dapat membuat peningkatan pada inflasi negara (Bakrie et al., 2022). Oleh sebab itu, dengan menaikkan suku bunga, bank sentral dapat mengurangi tekanan inflasi. Dengan begitu, bank sentral biasanya memangkas suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ketika harga minyak menurun karena penurunan harga minyak tersebut juga cenderung menurunkan inflasi (Nabilla et al., 2023). Biaya produksi serta biaya transportasi barang dan jasa dapat mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan harga minyak. Oleh sebab itu, kenaikan harga minyak secara umum, dapat mempengaruhi dan meningkatkan tingkat inflasi. Untuk menjaga stabilitas ekonomi, bank sentral menaikkan suku bunga sebagai respon terhadap inflasi (Andriansyah & Irwandi, 2023).

Rupiah dapat mengalami pelemahan sebagai respon terhadap kenaikan harga minyak karena devisa yang lebih tinggi diperlukan untuk menutupi tingginya biaya impor minyak. Inflasi dapat juga disebabkan oleh mata uang yang lemah, itulah akibatnya bank sentral menaikkan suku bunga untuk menjaga inflasi tetap terkendali dan mata uang tetap stabil (Pattinussa et al, 2022). Variasi harga minyak dapat berdampak bagi ekspansi ekonomi. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diperlambat oleh kenaikan harga minyak karena dapat mengakibatkan lebih sedikitnya pengeluaran bisnis dan pengeluaran konsumen yang lebih besar. Dalam hal ini, bank sentral dapat mengubah suku bunga untuk mempromosikan ekonomi yang meredam atau lamban ekonomi yang terlalu panas. Dulunya Indonesia telah mensubsidi BBM untuk mengurangi dampak negatif bagi perubahan harga minyak terhadap perekonomiannya. Sehingga modifikasi program subsidi dapat berdampak bagi Keputusan suku bunga dengan mengubah efek langsung harga minyak global terhadap ekonomi dalam negeri (Suherman et al, 2024).

Sejumlah investigasi secara ilmiah telah meneliti korelasi antara harga minyak dan suku bunga di negara-negara yang berkembang (Dano, 2022). Seperti Indonesia, misalnya sebuah studi yang dilakukan oleh Yenny & Wahyudi (2023) dapat menemukan bahwa suku bunga di sejumlah negara berkembang secara yang signifikan dipengaruhi oleh harga minyak. Analisis tersebut mendukung hipotesis bahwa harga minyak berpengaruh terhadap suku bunga. Hakim & Sadiyin (2022) juga melakukan studi yang berkaitan dengan harga minyak pada suku bunga dimana hasilnya menunjukkan betapa rentannya tingkat inflasi tersebut terhadap guncangan harga minyak di negara-negara yang miskin. Temuan tersebut menyatakan bahwa pengaruhnya harga minyak terhadap suku bunga di Indonesia didukung oleh fakta bahwa bank sentral di negara-negara ini, termasuk Indonesia sering memodifikasi suku bunga sebagai respon terhadap inflasi yang disebabkan oleh adanya harga minyak.

Selain itu juga, studi oleh Banurea et al (2023) menunjukkan bahwa perubahan harga minyak berdampak pada faktor makro ekonomi di negara-negara pengimpor minyak seperti suku bunga (Nabilah & Wahyudi, 2018). Premis bahwa perubahan harga minyak tersebut dapat secara langsung mempengaruhi keputusan kebijakan moneter Bank Indonesia, terdukung melalui penelitian ini.

Pengaruh Harga Nikel terhadap Suku Bunga Indonesia

Suku bunga dan harga nikel di Indonesia memiliki hubungan yang sangat rumit dimana dipengaruhi oleh sejumlah variabel ekonomi (Yenny & Wahyudi, 2023). Suku bunga di Indonesia dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan harga nikel, misalnya dikarenakan oleh jasa dan biaya barang yang berkaitan dengan nikel mengalami peningkatan. Kenaikan harga nikel juga cenderung akan meningkatkan tekanan inflasi (Widiastutie & Saraswati, 2023). Untuk memerangi inflasi, bank sentral di Indonesia kemudian dapat memodifikasi suku bunga sebagai tanggapan atas hal tersebut. Begitu juga penurunan harga nikel sangat berpotensi mengurangi tekanan inflasi dan memangkas suku bunga.

Perekonomian negara sangat dipengaruhi oleh keberhasilan sektor pertambangan, di mana nikel ini merupakan suatu komponen kunci (Nabilla et al, 2023). Perusahaan yang dapat memanfaatkan nikel sebagai input dapat melihat peningkatan biaya produksi sebagai akibat dari kenaikan harga nikel. Inflasi dapat juga disebabkan oleh adanya harga produk akhir yang sangat tinggi sebagai akibat dari hal tersebut. Jadi, Bank sentral dapat juga membatasi pengeluaran dan pinjaman dengan menaikkan suku bunga untuk mengelola inflasi (Andriansyah & Irwandi, 2023). Kenaikan harga nikel sangat berpotensi meningkatkan pendapatan ekspor Indonesia, meningkatkan neraca perdagangan dan memperkuat mata uang. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas ekonomi dapat dilakukan dengan menurunkan tekanan inflasi dan hal ini tentu juga akan memicu perubahan pada kebijakan suku bunga. Kenaikan harga sangat berpotensi memacu sangat lebih banyak investasi dan pertumbuhan ekonomi, yang keduanya dapat mempengaruhi kebijakan suku bunga.

Sehingga hubungan antara faktor makro ekonomi seperti suku bunga dapat menjadi subjek dari banyaknya penelitian (Suherman et al, 2024). Temuan investigasi tersebut, misalnya sejalan studi Bakrie et al (2022) tentang pengaruhnya harga komoditas terhadap kebijakan moneter di pasar negara yang berkembang. Nabilla et al, (2023) melakukan studi yang terkait di mana penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana inflasi dan suku bunga lokal dipengaruhi oleh harga komoditas dalam skala dunia. Penelitian tersebut memberikan keyakinan bahwa pada hipotesis keputusan

kebijakan moneter tersebut di negara yang berkembang seperti Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh adanya guncangan dari harga komoditas termasuk yang dapat mempengaruhi harga nikel (Hakim & Sadiyin, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian mengenai dampaknya dari perang Rusia-Ukraina dapat berpengaruh terhadap pergerakan antara Harga Minyak dan Harga Nikel bagi Suku Bunga. Hal ini dikarenakan perlambatan pertumbuhan global, kenaikan inflasi dan utang, serta lonjakan kemiskinan. Dalam penelitian ini pertama, ditemukan bahwa harga minyak berpengaruh negatif signifikan terhadap suku bunga yang mana diketahui bahwa nilai signifikan dari harga minyak adalah 0,000 yakni kurang dari probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima, artinya terdapat pengaruh harga minyak terhadap suku bunga.

Kedua, harga nikel berpengaruh negatif signifikan terhadap suku bunga diketahui bahwa nilai signifikan dari harga nikel adalah sebesar 0,034 dimana lebih kecil dari probabilitas 0,05, sejomgga dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua terima. artinya terdapat pengaruh harga nikel terhadap suku bunga. Kemudian secara simultan, variabel harga minyak maupun harga nikel memiliki pengaruh terhadap suku bunga dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$.

Adapun besarnya pengaruh terhadap besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,735 atau sama dengan 73,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel harga minyak dan variabel harga nikel secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel suku bunga sebesar 73,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,5\% = 26,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah, E., & Irwandi, S. A. (2023). Pengumuman Invasi Rusia Ke Ukraina Dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar Di Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3101–3109. <https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/1524/1331>

- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- Banurea, P. P., Aini, R., & Manurung, H. (2023). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan. *Journal of Business Study*, 9(2), 1–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/indec.php/jbsuta>
- Dano, D. (2022). Analisis Dampak Konflik Rusia–Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 261–269. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1494>
- Hakim, A. B., & Sadiyah, M. (2022). Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Stabilitas Hubungan Politik Indonesia Dan Rusia. *Journal of International Relations*, 2(1), 14–21.
- Kustina, K. T., & Suryadharma, I. P. V. (2023). Dampak Situasi Sebelum Dan Saat Memanasnya Konflik Rusia Ukraina Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.51713/jamas.v5i1.104>
- Nabilah, D. A., & Wahyudi, S. T. (2018). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Risiko Volatilitas Terhadap Return Indeks Harga Saham Sektoral Di Indonesia: Pendekatan Metode Garch-M. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4681>
- Nabilla, S., Rahmi, G., Prawira, P. D., & Wikansari, R. (2023). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Ketersediaan BBM (Minyak Bumi) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.273>
- Pattinussa et al, R. D. N. R. V. P. J. M. Y. (2022). Dampak Perang Rusia Ukraina terhadap Peningkatan Inflasi Negara-negara Baltik. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)*, 14(28 SE-Article), 13–22. <https://ojs.uph.edu/index.php/JHIV/article/view/6570>
- Suherman, Nabila, Sari, N., Pebrianata, E., Dahlia, Suhairi, A., & Sitepu, A. A. (2024). Bagaimana Dampak Perang Rusia Ukraina Terhadap Stabilitas Keuangan Di Indonesia. *Amsal Alfredo Sitepu*, 288(4), 288–297. <http://jurnal.kolibi.co.id/index.php/neraca>
- Widiastutie, S., & Saraswati, D. P. (2023). Dampak Lingkungan Perang Rusia-Ukraina: Kerusakan Sistem Jaringan Air di Ukraina. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science*, 3(2), 46734682.
- Yenny, & Wahyudi, I. (2023). Keterkaitan Antara Harga Nikel, Indeks Harga. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 2023. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3322>